

REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA ABAD 20

Nasron¹Miftahul Roif² Nurul Falah³
Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu
nasronhk@gmail.com1miftahulroif08@gmail.com2 Falahnurul1203@gmail.com3

Abstract: Islamic instruction change within the 20th century clarifies the renewal of Islamic instruction within the 20th century with Islamic thought, as well as thoughts that have moreover entered the world of instruction. The purpose of this study is to provide an overview of Islamic education reform in the 20th century. This research uses a literature review with a literature study approach sourced from relevant scientific articles and research journals. The results show that Islamic education reform has implications for improving the education system towards a more optimal direction through changes in institutional policies.

Keywords: Islamic Education Reform in the 20th Century

Abstrak: Reformasi pendidikan islam di abad 20 menjelaskan tentang pembaharuan pendidikan Islam pada abad 20 dengan pemikiran Islam, serta ide-ide yang juga telah masuk dalam dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran reformasi pendidikan islam pada abad 20. Metodologi penelitian ini menggunakan tinjauan literatur bersama dengan studi terfokus pada jurnal akademis terkait dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan reformasi pendidikan islam berimplikasi pada peningkatan sistem pendidikan ke arah yang lebih optimal melalui perubahan kebijakan institusional.

Keyword : Reformasi Pendidikan Islam pada Abad 20

Introduction

Reformasi Islam yang muncul di Timur Tengah pada abad ke-19 merupakan refleksi internasional baik tantangan Barat sebagai insentif eksternal maupun tuntutan objektif internal umat Islam untuk menciptakan kualitas diri demi kemajuan yang sejalan dengan norma-norma Islam yang fundamental. Kenikmatannya adalah pengejaran nilai-nilai yang dianggap lebih cocok untuk masa kini. Secara global, ada dua cara dasar yang dilakukan pendidikan Islam. Pertama, mendirikan lembaga pendidikan modern dengan menerapkan sistem pendidikan futuristik. Yang kedua

adalah mengubah lembaga pendidikan tradisional agar lebih sesuai dengan lembaga pendidikan kontemporer. Dengan mengacu pada sistem pendidikan Barat, kedua strategi tersebut dipraktikkan. Indonesia, seperti diketahui, mengadopsi sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Dinamika sistem yang mapan adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang reformasi secara umum. Reformasi juga mengacu pada transformasi fundamental untuk kebaikan sosial, politik, atau agama suatu masyarakat atau bangsa. Para reformis, yang sering dikenal sebagai pendukung perbaikan tanpa kekerasan, adalah mereka yang bekerja menuju dan mempertimbangkan reformasi.

Perombakan total suatu cara hidup dalam hal aspek politik, ekonomi, hukum, sosial, dan pendidikan juga dianggap sebagai reformasi. Transisi yang berkaitan dengan kebutuhan masa depan, menekankan kembali ke bentuk semula, melakukan yang lebih baik dengan

¹Madjid, Khon. "Pembaharuan Pendidikan Islam Kh. A. Wahid Hasyim (Menteri Agama RI 1949-1952)."

²Hidayati, Noorazmah. "Reformasi Pendidikan Islam Pada Awal Abad Ke-20." *Al-Risalah* 16.2 (2022) Hal 203-236.

³Fauziah, Rahma Agnia, Hanny Purnamasari, And Gun Gun Gumilar. "Reformasi Birokrasi Dalam Rangka Meningkatkan Potensi Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Guna Terwujudnya Good Governance." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.18 (2022) Hali292-302.

mengakhiri ketidaksetaraan dan praktik-praktik yang tidak tepat atau mengidentifikasi prosedur yang lebih baik, dan melakukan yang lebih baik secara keseluruhan adalah contoh-contoh reformasi. Reformasi juga mengacu pada proses membuat segala sesuatu yang tidak benar menjadi benar. Oleh karena itu, reformasi menunjukkan penghapusan kekurangan untuk memperbaiki sesuatu, seperti dalam kasus perubahan kebijakan kelembagaan..

Faktor yang melatarbelakangi reformasi pendidikan Islam secara garis besar dapat dikategorikan pada situasi internal maupun eksternal dalam dunia pendidikan, intelektual Islam, dan akses hubungan antara Islam dan Barat. Adapun gerakan pembaruan atau reformasi pada abad ke-20 mempunyai tiga pola, yakni reformasi yang cenderung pada peradaban Barat (westernisasi), pada basis Islam murni: Qur'an dan Hadits, dan pada nasionalisme.

Perubahan dalam sudut pandang Islam mungkin merupakan reaksi terhadap keadaan darurat yang dialami umat Islam pada masanya. Keruntuhan Kerajaan Pijakan Kaki, pemegang kekhalifahan Islam, setelah abad ke-17 menunjukkan adanya restorasi Islam di kalangan masyarakat Timur Tengah setempat. Perkembangan restorasi itu merupakan implikasi yang menjembatani perubahan Islam abad ke-20 yang cenderung bersifat mental.

Perkembangan yang terjadi di Timur Tengah berpengaruh besar terhadap perkembangan restorasi Islam di Indonesia. Munculnya pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dalam bidang ketaqwaan, sosial dan pengajaran diawali dan dipacu oleh adanya pembaharuan atau perubahan pemikiran Islam yang muncul di belahan dunia lain, terutama dimulai dengan perubahan pemikiran Islam yang muncul di Mesir, yang dimulai sejak masuknya Napoleon di Mesir, demikian juga di Turki dan India..

Sejak awal abad ke-20, umat Islam di Indonesia telah mengalami dinamika yang berbeda dalam bentuk penerimaan, perubahan dan pencerahan agama. Secara umum, periode ini biasa disebut sebagai Zaman Pergerakan atau Zaman Kebangkitan Nasional, yang mencakup keadaan pergolakan yang meriah. Proses pemikiran itu termasuk dorongan untuk mengusir penjajah. Meskipun ada dorongan yang kuat untuk melawan kolonialisme secara paksa, umat Islam merasa kesulitan untuk melawan penjajah dengan menggunakan cara-cara konvensional. Diperlukan upaya-upaya tambahan, termasuk meningkatkan kuantitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu ilmu-ilmu agama dan umum untuk menghadapi tantangan dan masalah perubahan. Sudut pandang kehidupan yang berbeda yang harus dikuasai mencari perubahan melalui pengajaran. Pada kesimpulannya, ini akan menjadi sarana pilihan bagi umat Islam untuk melakukan perubahan yang berbeda dan pembentukan kembali dalam berbagai sudut pandang kehidupan mereka.

Beberapa waktu belakangan ini masuk pemikiran rekonstruksi, pengajaran Islam dikoordinasikan di pesantren, rangkang, dayah, dan surau. Karakteristik pengajaran di pesantren-pesantren tersebut bersifat non-klasikal, menggunakan strategi sorogan, wetonan, dan hafalan, dan materi pelajaran berpusat pada kitab-kitab klasik., dimana klasifikasi keilmuan peserta didik diukur dari penguasaannya terhadap kitab yang dikaji.

Dari kenyataan ini, perkembangan reformis Muslim, yang menemukan energinya sejak awal abad ke-20, berpendapat bahwa perubahan kerangka pengajaran Islam diperlukan untuk dapat menjawab tantangan kolonialisme dan perluasan Kristen. Dalam kondisi ini, dua bentuk pendidikan Islam masa kini berkembang: dimulai dengan sekolah-sekolah terbuka bergaya Belanda tetapi diberi garis besar pengaja-

⁴Tyana, Fitri Ariska. Kebijakan Pendidikan Islam Di Turki Pada Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2018.

⁵Tambak, Syahraini. "Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar: Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar Dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi Di Mesir." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2017).

⁶Daulay, H. Haidar Putra. *I Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan i Pendidikan Islam di Indonesia*. iKencana, 2018.

⁷Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Ytaka Pelajar.

⁸Saihu, Made. "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid." *Andragogi i: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2021), Hal 16-34.

⁹Widyaningsih, iWidyaningsih. *Inovasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Analisis Manajemen Pesantren Oleh Dr. Kh. Abdullah i Syukri Zarkasyi, Ma.)*. Diss. Iain Curup, 2016.

¹⁰Muslim, Muslim. "Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Sebuah Model Inovasi Kurikulum." *Jurnal Penelitian i Pendidikan* 17.2 (2017).

ran Islam yang mapan; saat ini, madrasah-madrasah mutakhir yang secara terbatas menyinggung substansi dan teknik pendidikan mutakhir Belanda.

Method

Penyelidikan ini mungkin merupakan penyelidikan subjektif yang merupakan pemikiran perpustakaan (library inquire about) yang menggunakan informasi referensi dari buku-buku dan artikel-artikel buku harian yang logis. Investigasi ini terdiri dari beberapa latihan, khususnya mengumpulkan informasi perpustakaan, menyelidiki dan mencatat, pada saat itu menangani data yang sesuai dan mendasar untuk menjawab perincian masalah yang harus dipecahkan.

Langkah-langkah operasional yang diambil dalam penulisan ini memikirkan tentang menanyakan tentang penggabungan: 1) menyelidiki pemikiran umum tentang investigasi, 2) mencari data yang mendasari poin investigasi, 3) menekankan pusat investigasi dan mengatur materi yang sesuai, 4) mencari dan menemukan sumber informasi dalam kerangka sumber penulisan dasar, untuk menjadi buku-buku tertentu dan artikel buku harian yang logis, 5) mengatur ulang materi dan catatan tentang kesimpulan yang didapat dari sumber informasi, 6) mencari data yang telah dianalisis dan masuk akal untuk membicarakan dan menjawab pertanyaan tentang detail masalah, 7) meningkatkan sumber informasi untuk memperkuat pemeriksaan informasi dan 8) menyusun hasil.

Result and Discussion

Pengertian reformasi sangat berkaitan pula dengan istilah modern, pembaruan, tajaddud, dan tajdid. Harun Nasution menyatakan istilah modernisme di dalamnya terkandung suatu gagasan, aliran pemikiran, gerakan, atau upaya untuk mengubah gagasan, adat istiadat, institusi, dan lain-lain yang lama, sehingga dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi modern. Ia menyebut gerakan inovasi sebagai pengetahuan

Islam. Modernisasi adalah suatu proses kognitif dan bersikap menurut keaslian (sunnatullah) yang benar. Oleh karena alam adalah sesuatu yang benar maka berpikir sesuai dengan sunnatullah yang haq sama artinya dengan berpikir sesuai dengan alam. Dalam hal ini, Nurcholish mensyaratkan tiga hal agar sesuatu dapat disebut sebagai modern, yakni; rasional, ilmiah (sesuai dengan kaidah atau cara-cara normatif), dan relevan dengan qanun-qanun yang berlaku di alam.

Adapun makna tajaddud dan tajdid merupakan dua istilah yang berlainan, tetapi terkadang dianggap sama karena kedua istilah tersebut masing-masing menolak adanya tradisi Islam yang statis. Dua istilah tersebut kontradiktifnya adalah terletak pada arah atau fokus perspektifnya. Tajaddud adalah suatu gerak keaslian, suatu bentuk kepekaan atas kondisi yang menurun dan berorientasi pada masa depan, sedangkan tajdid merupakan gerak pemurnian sekaligus reaksi atas melemahnya keadaan yang memburuk dengan berfokus pada masa lalu. Asumsi dari tajdid adalah masa yang dekat dengan masa nabi atau bahkan masa nabilah masa yang paling sempurna dan baik untuk dijadikan panutan. Adapun tajaddud lebih mencita-citakan suatu umat yang bersifat modern dan kontekstual tanpa kehilangan nilai religiusnya.

Pembaruan juga merupakan istilah yang memiliki keterkaitan dengan istilah reformasi. Pembaruan adalah terjemahan bahasa Inggris dari kata modernisasi, atau dalam bahasa Arab al-tajdid. Jika ditilik dari pengertian di atas dan pengertian istilah pembaruan, maka istilah al-tajaddud dianggap tepat dalam pemaknaan sebuah gerakan, disamping mengadaptasi pemahaman keagamaan Islam dengan progresifitas baru yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah berkenaan dengan reformasi dan istilah yang berkaitan dengannya, yakni tiap-tiap istilah tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu adanya pembaruan atau perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berangkat di awal abad ke-19, dorongan-dorongan dalam ilmu pengetahuan dan inovasi masa kini telah dibawa ke dunia Islam dan dianggap sebagai awal dari masa kini dalam sejarah Islam. Kontak berikutnya dengan dunia Barat membawa pemikiran modern

¹¹Tambak, Syahraini. "Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar: Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar Dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi Di Mesir." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2017).

¹²Satria, Rengga. *Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20: Pergumulan Islam Dan Modernitas*. Sakata Cendikia.

¹³Masykur, Mohammad Rizqillah. "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia." *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3.2 (2018).

seperti realisme, patriotisme, dan pemerintahan populer ke dunia Islam, dan berusaha untuk menyesuaikan pemahaman Islam dengan peradaban modern mutakhir yang dibawa oleh kemajuan modernisasi. Pertimbangan dan perkembangan yang diciptakan menjadi ilmu pengetahuan dan inovasi. Oleh karena itu, para perintis Islam mutakhir percaya bahwa mereka akan mampu melepaskan umat Islam dari iklim kemunduran dan setelah itu membawa mereka untuk maju.

Gaung reformasi tersebut akhirnya sampai ke Indonesia, dengan terus terdengarnya suara reformasi atau pembaharuan pemikiran Islam oleh para pembaharu muslim di berbagai negara, terutama Mesir, Turki dan India. Salah satu dampaknya adalah munculnya reformasi dalam pendidikan Islam. Berdasarkan pendahuluan bahwa pembaharuan pengajaran Islam muncul dari usaha-usaha untuk melanjutkan kembali pemikiran Islam, maka pembaharuan atau perubahan pengajaran Islam dapat diartikan sebagai pembaharuan pemikiran dalam domain pemikiran dan praktek pendidikan Islam.

Perkembangan yang muncul di Timur Tengah memiliki dampak yang mengagumkan bagi gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Kebangkitan kembali pemikiran Islam di Indonesia dalam bidang ket-aqwaan, sosial, dan pendidikan telah lebih dahulu terjadi sebelum adanya pembaharuan atau perubahan pemikiran Islam yang terjadi di belahan dunia lain, khususnya di Mesir dengan masuknya Napoleon di Mesir. Hal ini dimulai dengan pembaharuan pemikiran Islam, bukan seperti di Turki dan India, tetapi lebih-lebih di Indonesia..

Reformasi Mesir

Perubahan di Mesir dapat dikatakan telah dibujuk oleh masuknya Napoleon dari Perancis pada tahun 1798 Masehi. Dia menguasai Mesir dalam waktu kurang lebih tiga minggu. Masuknya Napoleon tidak hanya membawa militer, tetapi juga para peneliti dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, yang berjumlah 167 orang. Dia juga membawa serta dua mesin cetak Latin, Arab dan Yunani yang digunakan untuk menerbitkan ulang salinan asli di sana. Dengan cara ini, misi

Napoleon tidak hanya untuk militer tetapi juga untuk tujuan logis.

Napoleon membangun kantor logis yang disebut insititut Mesir. Ketidaktaatan logis yang tidak dimiliki masyarakat Mesir pada saat itu ditemukan di sana, termasuk mesin cetak, teleskop, alat pembesar, dan peralatan untuk tes kimia. Di sana juga terdapat sebuah perpustakaan dengan berbagai macam koleksi buku-buku saleh dalam bahasa Arab, Persia, dan Turki. Hal ini menunjukkan bahwa Mesir jauh tertinggal dari bangsa Eropa (Perancis) pada waktu itu. Ekspedisi Napoleon ini kemudian membuka mata kaum Muslim Mesir akan kekurangan dan kesulitan mereka yang tidak disadari dan tidak jelas.

Di Mesir, perubahan pemikiran Islam diawali dengan hadirnya Muhammad Ali Pasha pada tahun 1833. Dia membangun banyak pengajaran terbuka seperti sekolah militer, khusus, terapi dan pertambangan. Penafsiran buku-buku dari dialek Eropa ke dalam bahasa Arab juga semakin maju. Ia adalah seorang panglima perang keturunan Turki yang diutus oleh penguasa Turki Usmani yaitu Sultan Salim III untuk merebut kembali Mesir. Ia melakukan pembaruan dengan ide-ide dasarnya sebagai berikut:

Perubahan atau pembentukan kembali pemikiran dan pengajaran dibantu diciptakan oleh von Jamaluddin al Afghani (1839-1897), Muhammad Abduh (1849-1905) dan Rasyid Ridha (1865-1935). perkembangan ini berusaha memilah-milah kemajuan Barat dan menyesuaikannya dengan kehidupan umat Islam. Mereka menolak bergantung pada kejayaan Islam di masa lalu, menolak bergantung pada kecerdasannya, dan mengunci umat Islam secara diam-diam atau bebas dalam pemikiran politik, sosial, dan ketaqwaan.

Reformasi di Turki

Seperti Mesir, Turki juga merasakan dominasi bangsa Eropa. Kesadaran ini muncul ketika Turki mulai kalah perang dengan bangsa Eropa. Kekalahan ini membuat Turki merenungkan mengapa. Ini berarti bahwa Eropa lebih dominan dalam bidang ilmu pengetahuan, termasuk persenjataan. Perubahan dan modernisasi pengajaran Islam pada abad ke-19 dapat dilihat dalam pengajaran beberapa waktu be-

lakangan ini yang akhirnya menyebar ke hampir semua daerah yang dikuasai Ottoman di Timur Tengah, khususnya pengajaran Turki. Perubahan ini menunjuk pada pendirian sekolah-sekolah modern yang sejalan dengan kerangka pengajaran Eropa, tetapi tidak mengubah madrasah sebagai pengajaran instruktif Islam konvensional. Ini berfokus pada antarmuka reformis Osman, militer dan birokrasi Turki. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan “Mekteb-i Ilm-i Harbiye” (sekolah militer), yang dikonstruksi pada tahun 1834 dengan model Perancis.

Bagaimanapun, tidak lama setelah itu, pada tahun 1938, Sultan Mahmud II (1808-1839) segera memulai pengisian ulang pengajaran Islam dengan mendirikan Sekolah Rusidia, penerus total kerangka pengajaran Eropa. Kerangka sekolah ini memang berbeda dari madrasah. Selain itu, ia juga membangun berbagai pendidikan instruktif terbuka seperti sekolah militer, sekolah khusus, dan farmasi bedah. Pada tahun 1838, Staf Farmasi digabungkan dengan Sekolah Bedah di bawah judul *Dar-ul Ulumu Hikemiye ve Mekteb-i Tibbiye Sahane*.

Sultan al-Majid pada saat itu mengeluarkan undang-undang yang mengisolasi pengajaran Islam dan terbuka pada tahun 1846, menetapkan media di bawah lingkungan *Sheik al-Islam* dan sekolah terbuka di bawah tugas koordinat pemerintah. Bagaimanapun, kemajuan sekolah terbuka, tulang punggung modernisasi, lebih lambat dari yang diantisipasi. Hal ini memprovokasi Osman, pemerintah Turki untuk mengeluarkan deklarasi tahun 1896 “*Ma’rifat Umumiye Nizamnamesi*” untuk memperluas dan mempercepat peningkatan kerangka kerja instruksi terbuka berdasarkan pertunjukan Eropa dengan biaya madrasah. Para imam mengalami pukulan yang lebih besar pada tahun 1924 ketika Mustafa Kemal Atatürk membatalkan persaudaraan, mengubahnya menjadi sekolah terbuka.

Reformasi di India

India termasuk Pakistan secara signifikan mempunyai pengaruh luas bagi perkembangan pendidikan dan transmisi intelektualisme di dunia Islam. Reformasi pemikiran pendidikan Islam di wilayah ini terjadi karena adanya kontak dengan kolonialisme Inggris.

Ide reformasi pendidikan pada era modern pertama kali dicetuskan oleh Sayyid Ahmad Khan (1817) dengan mendirikan sebuah sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) di Aligarh pada 1878, dalam rangka memajukan umat Islam India agar bangkit dari keterpurukan nasib mereka. Meskipun mengadaptasi model sekolah di Inggris, di MOAC juga diajarkan agama. Selain itu, non Muslim juga diperbolehkan belajar di sekolah tersebut. Tujuan pendidikan Islam yang dianut adalah mengatasi jurang pemisah antara pendidikan Islam tradisional yang anti Inggris dengan pendidikan sekuler yang tidak mengajarkan agama.

Ketiga komponen di atas dapat dikatakan sebagai komponen-komponen yang secara tidak langsung mendorong terjadinya perubahan di Indonesia, di mana pemikiran-pemikiran perubahan pemikiran di negara-negara Islam tertentu dibawa oleh tokoh-tokoh yang pernah mendapat pengajaran di Timur Tengah. Jadi, landasan perubahan ajaran Islam di Indonesia dipengaruhi oleh dua komponen. Pertama, perubahan yang dimulai dari pemikiran-pemikiran yang muncul dari luar yang dibawa oleh tokoh-tokoh atau peneliti (dimulai oleh tokoh-tokoh dari Sumatera) yang kembali ke negaranya setelah beberapa lama tinggal di luar negeri (Mekkah, Madinah, Kairo). Pemikiran-pemikiran yang didapat di luar negeri menjadi pembicaraan perubahan setelah mereka kembali ke negaranya.

Salah seorang tokoh yang menjadi pelajar Indonesia, tepatnya berasal dari Ampek Angkek, Bukit Tinggi yang bermukim di Mekkah untuk menuntut ilmu adalah Syekh Thaher Djalaluddin. Tokoh reformasi lainnya yang berasal dari Sumatera, tepatnya Minangkabau Sindh Sheikh Muhammad Jamil Djanbek, Sheikh Taha Jalaluddin, Haj Karim Amrulah, Haji Abdullah Ahmad, Sheikh Ibrahim Musa, Zainuddin Rabai Al Yunusi.

Di Jawa, H. Ahmad Dahlan dari gerakan Muhammadiyah, H. Hassan dari Persatuan Islam (Persis), Haji Abdul Halim dari Persatuan Ulama Pembangunan, K.H. Hasyim Asy’ari dan organisasi Nahdatul Ulama. Tokoh-tokoh di atas berusaha untuk mengubah atau menegakkan kembali ajaran Islam di Indonesia. Saat itu, variabel-variabel yang muncul dari status kedatangan dimana Indonesia dikuasai oleh penjajah Barat pada awal

abad ke-20. Dalam bidang pengajaran, Belanda telah melakukan perubahan yang sangat besar dalam bidang pengajaran. Dalam bidang pengajaran, pemerintah kolonial Belanda melakukan pengaturan pengajaran yang tidak adil pada tiga tingkatan, karena pengajaran dapat menjadi cambuk yang merusak kerangka kerja kolonial.

Tingkat dasar atau teratas adalah sekolah-sekolah untuk generasi muda Belanda ELS (*Europese Lagere School*), HBS (*Hoogere Burgerschool*) dan pengajaran yang lebih tinggi. Dapat dikatakan sebagai kelompok kelas satu dalam masyarakat Indonesia. Anak-anak mereka bersekolah di HIS (*Hollandsch Inlandsche School*), MULO (*Meer Uitgebreid Ale Onderwijs*), AMS (*Algemeene Middelbare School*) dan sekolah yang lebih tinggi. Jenjang terendah adalah untuk anak-anak Bumiputera, sekelompok orang biasa yang hanya bisa bersekolah di *Secora Desa* selama tiga tahun atau *Secora Queras Dua* selama lima tahun.

Lembaga pendidikan Islam adalah Pesantren, Rangkang, Dayah, dan Surau, yang menekankan tema-tema keagamaan yang berasal dari tulisan-tulisan klasik. Lembaga-lembaga ini memiliki sistem pendidikan yang sangat berbeda dari sekolah umum. Sementara pendidikan kolonial bersifat sekuler dan tidak mengajarkan pengetahuan agama, lembaga pendidikan Islam ditentang dan tidak mengajarkan pengetahuan umum. Ini berpola dalam sistem yang bertentangan. Menghadapi situasi ini, para pemimpin Muslim berusaha untuk mereformasi atau melakukan inovasi sistem pendidikan. Para pembaharu Indonesia lebih memperhatikan situasi politik mereka sendiri daripada negara-negara Islam lainnya atau masyarakat dunia Islam pada umumnya.

Membanjirnya pemikiran-pemikiran perubahan dalam pengajaran Islam di Indonesia mendorong para pembaharu untuk menggunakan sebutan madrasah sebagai sebutan lembaga pengajaran Islam yang telah diberi energi dengan jiwa yang tidak terpakai, yang populer setelah awal abad ke-20. Adapun madrasah-madrasah atau sekolah Islam yang muncul pada masa reformasi adalah :

Adabiyah School

Sekolah Adabiyah dimulai oleh Syekh Abdullah

Ahmad di Padang Panjang pada tahun 1907 dan dimulai dengan kerangka ruang kelas dengan tempat duduk, area kerja dan papan tulis. Sekolah ini tidak bertahan lama dan ditutup setelah dua waktu yang lama. Pada tahun 1909, sebuah sekolah dengan jenis yang sama didirikan di Padang. Pada tahun 1915 sekolah ini diakui oleh Belanda dan berubah menjadi HIS. Sedikit perhatian diberikan pada pendidikan agama, karena sekolah ini merupakan adaptasi dari sistem pendidikan Slough ke sistem Barat. Pendidikan umum ditekankan karena diterima oleh masyarakat Padang. Perbedaan antara HIS yang disponsori Belanda dan HIS Abdullah Ahmad adalah bahwa pendidikan agama dan Al-Quran diajarkan sebagai mata pelajaran wajib.

Diniyah School

Didirikan pada tahun 1915 oleh Zainuddin Labai el Yunusy di Padang Panjang, sekolah ini merupakan madrasah malam yang tidak mengajarkan mata pelajaran yang bersifat ketaatan tetapi juga mata pelajaran umum. Itu adalah sekolah agama utama yang dilakukan sesuai dengan kerangka instruksi lanjutan, menggunakan alat tulis dan bantuan pengajaran. Perubahan yang dilakukan Zainuddin Labai el Yunusy termasuk menggunakan kerangka kerja klasik dan memberikan informasi umum sebagai perluasan dari informasi ketaatan. Sekolah ini terdiri dari tujuh kelas.

Madrasah Muhammadiyah

Diperkirakan didirikan pada tahun 1918 oleh organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan. Madrasah ini bertujuan untuk menyebarkan pendidikan Nabi kepada bumiputera dan mengembangkan agama Islam. Untuk mewujudkan tujuan pengajaran yang menghasilkan zaman yang besar dengan jati diri yang positif, taat beragama, luas pandangannya, taat ilmu umum, dan berkeinginan untuk membangun masyarakat, Ahmad Dahlan menggunakan dua istilah, yaitu: sekolah-sekolah yang mengikuti desain gubernemen (kerangka pengajaran Belanda) yang dibentengi dengan pelajaran-pelajaran ketaqwaan, dan madrasah-madrasah yang lebih ban-

yak mengajarkan ilmu-ilmu ketaqwaan.

Conclusion

Berubah untuk memenuhi kebutuhan masa depan, menekankan kembali untuk berkreasi, bergerak maju dengan menghentikan penyimpangan dan nada off-base, atau menyajikan strategi unggul semuanya bersifat politis, menambah desain ulang kerangka kehidupan dalam sudut keuangan, hukum, sosial dan instruktif. Perubahan lebih lanjut menyiratkan untuk membuat langkah, perubahan, menyempurnakan dengan menyesuaikan sesuatu yang tidak sesuai. Selanjutnya, perubahan menyiratkan perubahan sesuatu untuk mengevaluasi yang cacat dan membuatnya lebih ideal, untuk kasus melalui perubahan pengaturan regulasi.

References

- Daulay, H. Haidar Putra. 2018 Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia. Kencana
- Fauziah, Rahma Agnia, Hanny Purnamasari, And Gun Gun Gumilar. 2022 "Reformasi Birokrasi Dalam Rangka Meningkatkan Potensi Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Guna Terwujudnya Good Governance." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8.18 2022
- Helani, Nurma. Peran Haji Agus Salim Dalam Konflik Perpecahan Sarekat Islam Tahun 20
- Hidayati, Noorazmah. 2020 "REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM PADA AWAL ABAD KE-20." AL-RISALAH 16.2
- Khon, Madjid. "Pembaruan Pendidikan Islam KH. A. Wahid Hasyim (Menteri Agama RI 1949-1952)." Muslim, Muslim. 2017 "Eksistensi Gontor Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Sebuah Model Inovasi Kurikulum." Jurnal Penelitian Pendidikan 17.2
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2018 "Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia." Jurnal Al-Makrifat Vol 3.2
- Rijal, Syamsul. 2018 "Reformasi Pendidikan Islam." Talimuna: Jurnal Pendidikan Islam 3.2
- Rofi, Sofyan. 2016 Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Deepublish
- Satria, Rengga. Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20: Pergumulan Islam Dan Modernitas. Sakata Cendikia.
- Saihu, Made. 2021 "Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid." Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam 3.1
- Tambak, Syahraini. 2017 "Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar: Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar Dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi Di Mesir." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 1.2
- Tyana, Fitri Ariska. 2018 Kebijakan Pendidikan Islam Di Turki Pada Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk. Diss. UIN Raden Intan Lampung
- Widya, Rika. 2021 "Menumbuhkan Dan Mengembangkan Pendidikan Agama Di Sekolah Pasca Kemerdekaan Indonesia." Jurnal Abdi Ilmu 11.2
- Widyaningsih, Widyaningsih. 2016 Pembaharuan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Analisis Manajemen Pesantren Oleh Dr. Kh. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA.). Diss. IAIN Curup